

SETAHUN PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA INDONESIA

Salman Paludi

STIE Pariwisata Internasional, Jakarta.

e-mail: salmanpaludi@stein.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) is a newcomer who has successfully terrorized humankind worldwide since the last year. One of the government's efforts to break the chain of spreading this virus is by adopting social distancing and physical distancing policies and continuing with large-scale social restrictions for the Indonesian people. As a result, the number of foreign tourist visits to Indonesia has decreased sharply. The prohibition of tourism activities has caused the Indonesian tourism industry to experience a significant decline. By analyzing tourism statistics from the Central Bureau of Statistics of Indonesia, it is known that the number of foreign tourist arrivals through air entrances has decreased sharply where Ngurah Rai airport is the most affected. The occupancy rate of star hotels in Indonesia has dropped sharply; where hotels in Bali are the most dramatic, tens of millions of workers in the tourism sector are threatened with losing their jobs. National income from the tourism sector has decreased.

Keywords: *impact; Covid-19; foreign tourists; tourism.*

Abstrak

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) adalah makhluk pendatang baru yang sukses meneror umat manusia di seluruh dunia sejak setahun terakhir. Salah satu upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah dengan mengambil kebijakan *social distancing dan physical distancing* dan dilanjutkan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar bagi masyarakat Indonesia. Akibatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia menurun tajam dan pelarangan aktivitas pariwisata menyebabkan industri pariwisata Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Dengan menganalisa data statistik pariwisata yang bersumber dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa, jumlah kedatangan wisman melalui pintu masuk udara menurun tajam dimana bandara Ngurah Rai yang paling terdampak, tingkat hunian hotel-hotel berbintang di Indonesia menurun tajam dimana hotel-hotel di Bali yang paling terdampak, belasan juta pekerja di sektor pariwisata terancam kehilangan pekerjaan dan pendapatan nasional dari sektor pariwisata menurun.

Kata kunci: *dampak; Covid-19; wisman; pariwisata.*

PENDAHULUAN

Indonesia, negara kepulauan yang kaya akan destinasi pariwisata serta beragam suku dan budayanya telah menjadi daerah tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pasang surutnya pertumbuhan industri pariwisata Indonesia tidak terlepas dari kondisi ekonomi dunia serta faktor-faktor dari dalam negeri lainnya, seperti krisis moneter, krisis politik, bencana alam, teror bom, wabah penyakit, dan lain-lain. Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1997 memberi pengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan mancanegara, tetapi industri pariwisata mulai bangkit kembali ketika memasuki era tahun 2000-an (Prasiasa, 2013). Semakin baik dan kondusifnya kondisi politik dan ekonomi di Indonesia membuat pertumbuhan industri pariwisata Indonesia berkembang pesat sejak sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2009 tercatat sekitar 6,3 juta wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia, namun pada tahun 2019 jumlahnya meningkat pesat menjadi 16,1 juta wisman atau ada kenaikan sekitar 10 juta wisman dalam 10 tahun terakhir. Pedapatan dari sektor pariwisata pun terus terkerek naik dimana pada tahun 2018 jumlah Pendapatan Domestik Bruto dari sektor ini menyentuh

angka 16,426 miliar dolar AS. Berkembangnya industri pariwisata Indonesia berakibat pada meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan yang terkait. Pada tahun 2008 tercatat 6,8% dari jumlah pekerja nasional adalah pekerja dari sektor pariwisata, namun pada tahun 2019 jumlahnya meningkat signifikan menjadi 11,83% dari total pekerja nasional. Dengan demikian industri pariwisata Indonesia telah memainkan peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir.

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19), makhluk pendatang baru yang sukses meneror umat manusia di seluruh dunia sejak setahun terakhir. Pada bulan Desember 2019, dunia dikejutkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui dan diduga berasal dari salah satu kota di Cina, Wuhan. Tidak berselang lama, pada 7 Januari 2020, pemerintah Cina mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai varian virus baru, yaitu coronavirus. Pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” pun resmi dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee (Hanoatubun, 2020).

Penyebaran Covid-19 yang melanda dunia di tahun 2020 pada awalnya disikapi berbeda oleh pemerintah Indonesia, keyakinan bahwa Covid-19 tidak akan menyebar ke Indonesia memunculkan gagasan dari pemerintah Indonesia untuk memberikan insentif bagi sektor pariwisata agar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia meskipun negara-negara ASEAN yang lainnya mulai menerapkan pembatasan kunjungan wisatawan ke negaranya (Sugianto, 2020). Pemerintah sempat merancang stimulus Jilid I yang menysasar sektor pariwisata yang meliputi insentif tiket untuk 10 destinasi wisata sebesar Rp. 0,4 triliun, kompensasi pajak hotel/restoran sebesar Rp.3,3 triliun, dan hibah pariwisata sebesar Rp. 0,1 triliun. (LPEM-FEB-UI, 2020). Gagasan tersebut menjadi tidak terwujud ketika awal bulan Maret 2020 ditemukan kasus pertama warga negara Indonesia yang terinfeksi Covid-19. Pemerintah Indonesia berupaya untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 ini, salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya kebijakan *social distancing dan physical distancing* bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). April 2020, Covid-19 telah menyebar ke berbagai kota di Indonesia dimana korban meninggal mencapai ratusan orang dan bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 (Yurianto, *et.al*, 2020). Penyebaran Covid-19 yang cepat mendorong pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan penyebaran virus ini, salah satu upaya tersebut yaitu dengan ditetapkannya pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional non-alam melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020 yang ditetapkan pada 13 April 2020. Implikasi dari ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana nasional yaitu kebijakan penanggulangan Covid-19 berada di pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah yang mana setiap pemangku kepentingan harus tunduk dan taat kepada kebijakan penanggulangan Covid-19 tersebut. Akibatnya, maka diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk pelarangan segala jenis aktivitas pariwisata sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/259/2020. (Herdiana, 2020).

Pemberlakuan PSBB di sejumlah daerah dan terhentinya aktivitas pariwisata di Indonesia akibat penyebaran Covid-19 ini berdampak pada penurunan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, artikel penelitian ini akan membahas dampak penyebaran Covid-19 terhadap industri pariwisata di Indonesia selama satu tahun terakhir, yaitu berdasarkan data-data yang terkumpul sejak pertama kali Covid-19 terdeteksi di Indonesia, yaitu Maret 2020 sampai Maret 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mencatat, mendeskripsikan, menginterpretasi dan menganalisis situasi yang terjadi pada satu tahun terakhir ini akibat pandemi Covid-19 di Indonesia terutama pada

sektor industri pariwisata. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tersedianya data, analisis serta pembahasan mengenai dampak pandemi Covid-19 pada sektor industri pariwisata di Indonesia sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan atau menjadi referensi pada kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya. Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kunjungan wisman ke Indonesia ?
2. Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia ?
3. Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap para pekerja di sektor industri pariwisata di Indonesia ?
4. Apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan nasional dari sektor pariwisata di Indonesia ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode pendekatan analisis data sekunder (Sugiyono, 2016). Analisis data sekunder adalah suatu metodologi penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama (Hinrichs, *et.al.*, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang disajikan dalam laman www.bps.go.id dan diakses sampai dengan 7 Mei 2021. Untuk pembahasan hasil penelitian, data akan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang berisikan jawaban singkat terhadap rumusan masalah. Penelitian ini tidak memakai hipotesis, hanya mendeskripsikan data informasi yang sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2020 yang diakses melalui situs www.bps.go.id disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Total Kunjungan Wisman ke Indonesia Tahun 2017-2020

Pintu masuk	2017		2018		2019		2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Udara	9.670.655	68,88	10.088.781	63,81	9.834.706	61,06	1.713.572	42,28
Laut	2.782.655	19,82	3.214.420	20,33	4.160.632	25,83	1.024.601	25,28
Darat	1.586.489	11,30	2.507.104	15,86	2.111.616	13,11	1.314.750	32,44
Total	14.039.799		15.810.305		16.106.954		4.052.923	
Rata-rata				15.319.019				

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, bila dirata-ratakan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia antara tahun 2017-2019 atau sebelum pandemi Covid-19 sekitar 15,3 juta orang per tahunnya, namun pada saat pandemi Covid-19 (tahun 2020) jumlah wisman yang berkunjung hanya sekitar 4 juta orang wisman atau sekitar 26% dari kondisi sebelum pandemi Covid-19.

Tabel 2. Kunjungan wisman ke Indonesia per bulan pada tahun 2017 sampai Maret 2021

Bulan	Total Wisman				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1.107.968	1.097.839	1.201.735	1.290.411	137.230
Februari	1.023.388	1.197.503	1.243.996	872.765	115.765
Maret	1.059.777	1.363.426	1.311.911	486.155	132.597
April	1.171.386	1.302.321	1.274.231	158.066	
Mei	1.148.588	1.242.705	1.249.536	161.842	
Juni	1.144.001	1.322.674	1.434.103	156.561	
Juli	1.370.591	1.547.231	1.468.173	155.742	
Agustus	1.393.243	1.511.021	1.530.268	161.549	
September	1.250.231	1.370.943	1.388.719	148.984	
Oktober	1.161.565	1.291.605	1.346.434	152.293	
November	1.062.030	1.157.483	1.280.781	144.476	
Desember	1.147.031	1.405.554	1.377.067	164.079	
TOTAL	14.039.799	15.810.305	16.106.954	4.052.923	
Rata-rata		15.319.019			
% Kenaikan		12,6	1,9	-74,8	

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 telah terjadi penurunan jumlah wisman sebanyak 74,8% bila dibandingkan total kunjungan wisman pada tahun 2019. Penurunannya terus berlanjut hingga awal tahun 2021.

2. Deskriptif Kedatangan Wisman Melalui Pintu Masuk Udara

Tabel 3. Jumlah kedatangan wisman melalui pintu masuk Ngurah Rai-Bali

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	455.930	345.191	451.708	533.392	2
Februari	448.157	443.805	436.266	358.929	12
Maret	424.134	484.846	441.707	166.388	3
April	477.408	516.143	476.104	273	
Mei	488.698	526.281	483.928	34	
Juni	505.976	540.462	549.483	10	
Juli	594.238	624.263	604.310	16	
Agustus	601.553	571.380	602.457	12	
September	551.968	555.888	589.984	8	
Oktober	464.703	515.181	565.966	7	
November	360.043	406.679	492.904	2	
Desember	309.440	495.641	544.726	127	
TOTAL	5.682.248	6.025.760	5.832.943	1.059.198	
% terhadap total wisman yang datang ke Indonesia	40,5	38,1	36,2	26,1	

Sumber : www.bps.go.id (2021)**Tabel 4.** Jumlah kedatangan wisman melalui pintu masuk Soekarno Hatta-Banten

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	203.067	210.494	174.963	186.793	1.238
Februari	191.933	201.981	196.183	132.490	5.958
Maret	222.497	244.467	214.161	53.124	10.188
April	228.611	224.978	196.977	420	
Mei	220.817	191.631	156.654	396	

Juni	174.669	182.887	190.031	909
Juli	297.360	322.808	267.143	3.119
Agustus	289.000	308.698	251.596	4.469
September	227.687	250.058	211.775	7.468
Oktober	232.014	244.775	189.231	9.830
November	231.183	206.820	183.759	14.309
Desember	230.483	224.989	186.723	21.812
TOTAL	2.749.321	2.814.586	2.419.196	435.139
% terhadap total wisman yang datang ke Indonesia	19,6	17,8	15	10,7

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas terlihat data penurunan jumlah wisman yang datang mealui pintu masuk udara pada tahun 2020. Pada bulan Maret 2020 sudah terlihat penurunannya namun mulai bulan April 2020 penurunannya terlihat sangat signifikan.

3. Deskriptif Tingkat Hunian Hotel Berbintang

Tabel 5. Persentase Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Jakarta dan Bali

Bulan	DKI Jakarta					Bali				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	56,75	64,74	69,84	51,37	41,12	59,61	52,97	53,27	59,29	11,15
Februari	61,83	62,43	63,37	54,28	41,53	60,82	66,66	56,48	45,98	8,99
Maret	64,25	61,77	59,56	36,93	45,11	56,58	61,19	55,43	25,41	10,24
April	59,17	62,91	58,92	19,84		58,54	63,53	60,33	3,22	
Mei	65,30	65,61	54,32	24,32		61,91	67,55	51,56	2,07	
Juni	54,45	52,48	50,51	26,47		66,72	70,32	60,37	2,07	
Juli	62,16	78,79	64,15	41,03		72,32	74,40	61,71	2,57	
Agustus	68,15	74,12	58,11	36,18		74,86	73,83	67,10	3,68	
September	68,13	68,33	58,97	38,96		72,64	69,52	63,22	5,28	
Oktober	65,22	68,72	62,67	44,33		65,93	68,06	63,30	9,53	
November	67,30	74,29	64,17	45,63		54,08	55,92	59,46	9,32	
Desember	66,37	68,23	61,59	45,22		50,66	57,62	62,55	19,00	
Rata-Rata	63,26	66,87	60,52	38,71		62,89	65,13	59,57	15,62	
% Kenaikan		5,7	-9,5	-36,0			3,6	-8,5	-73,8	

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Tabel 6. Persentase tingkat hunian hotel berbintang di Yogyakarta dan Indonesia

Bulan	DI Yogyakarta					Indonesia				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	57,61	52,94	50,19	52,93	24,91	50,66	51,91	51,47	49,17	30,35
Februari	57,00	54,09	54,19	56,32	26,87	52,57	56,21	52,44	49,22	32,40
Maret	53,83	53,96	56,77	33,90	40,42	54,70	57,10	52,88	32,24	36,07
April	63,66	60,42	62,75	5,36		55,14	57,43	53,90	12,67	
Mei	59,19	50,38	34,69	6,13		56,07	53,86	43,53	14,45	
Juni	43,57	50,06	64,31	15,50		51,02	52,04	52,27	19,70	
Juli	61,48	60,08	67,86	27,83		57,52	59,30	56,73	28,07	
Agustus	62,55	57,06	59,00	39,86		58,00	60,01	54,14	32,93	
September	60,54	59,01	51,60	36,22		58,42	58,95	53,52	32,12	
Oktober	59,74	57,60	59,92	45,52		56,93	58,84	56,77	37,48	
November	63,87	63,51	63,93	44,99		57,88	60,19	58,58	40,14	
Desember	72,16	70,15	72,43	45,31		59,53	59,75	59,39	40,79	
Rata-Rata	59,60	57,44	58,14	34,16		55,70	57,13	53,80	32,42	

% Kenaikan	-3,6	1,2	-41,2	2,6	-5,8	-39,8
---------------	------	-----	-------	-----	------	-------

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas terlihat bahwa selama pandemi Covid-19 tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan i Indonesia mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 2020 hotel berbintang di Jakarta terjadi penurunan sebanyak 36%, di Bali sebanyak 73,8%, di Yogyakarta sebanyak 41,2%, dan secara keseluruhan di Indonesia penurunannya sebanyak 39,8%.

4. Deskriptif Pekerja Industri Pariwisata

Tabel 7. Persentase Pekerja Industri Pariwisata Terhadap Total Pekerja Indonesia

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
% pekerja	9,03	10,37	10,53	11,17	11,83

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa persentase pekerja sektor industri pariwisata dari seluruh sektor industri di Indonesia jumlahnya semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini terjadi pada masa sebelum pandemi Covid-19 dimana pada tahun 2019 jumlah pekerja di industri pariwisata sebanyak 11,83% dari total pekerja nasional.

5. Deskriptif Pendapatan Nasional Dari Sektor Industri Pariwisata

Tabel 8. Pendapatan Domestik Bruto sektor industri Pariwisata dalam miliar Dolar AS

Tahun	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	10,761	11,206	13,139	16,426

Sumber : www.bps.go.id (2021)

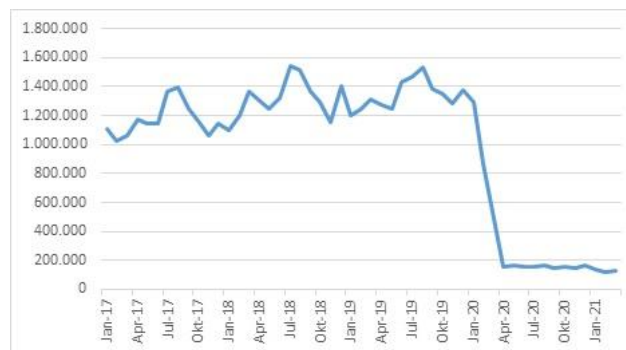
Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa PDB dari sektor industri pariwisata mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Untuk tahun 2018 tercatat PDB dari sektor pariwisata sebesar 16,426 miliar Dolar AS.

PEMBAHASAN

1. Kunjungan Wisman ke Indonesia

Data kunjungan wisman ke Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sekitar 74% dari rata-rata pada kondisi normal. Hal ini tentu saja sangat berdampak buruk bagi industri pariwisata di Indonesia, karena kunjungan wisman ke Indonesia berkontribusi besar terhadap pendapatan dari sektor pariwisata. Penurunan jumlah wisman yang data ke Indonesia juga berdampak pada sektor-sektor pendukung industri pariwisata di Indonesia lainnya, diantaranya adalah tingkat hunian hotel, industri layanan makanan dan minuman, penyedia jasa transportasi, dan industri lainnya yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan industri pariwisata. Pada Maret 2020, atau pada awal pandemi Covid-19 di Indonesia, data kunjungan wisman mengalami penurunan tajam dimana total kunjungan wisman hanya sebanyak 486.155 atau menurun sekitar 63% dari data kunjungan pada bulan Maret 2019. Hal ini akibat dari pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia pada Maret 2020, termasuk membatasi kunjungan wisman dari luar negeri. April 2020, kunjungan wisman kembali mengalami penurunan yang sangat tajam

dimana total kunjungan wisman hanya sebanyak 158.066 atau menurun sekitar 88% dari data kunjungan pada bulan April 2019. Hal ini imbas dari mulai diterapkan kebijakan PSBB di sejumlah daerah termasuk pelarangan aktivitas pariwisata. Data penurunan kunjungan wisman terus mengalami penurunan tajam selama tahun 2020 dimana tingkat penurunannya sebanyak 74,8% jika dibandingkan dengan data total kunjungan wisman selama tahun 2019. Data penurunan ini masih terus berlanjut sampai awal tahun 2021 karena pandemi Covid-19 belum juga mereda. Data penurunan jumlah wisman juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Grafik kunjungan wisman ke Indonesia

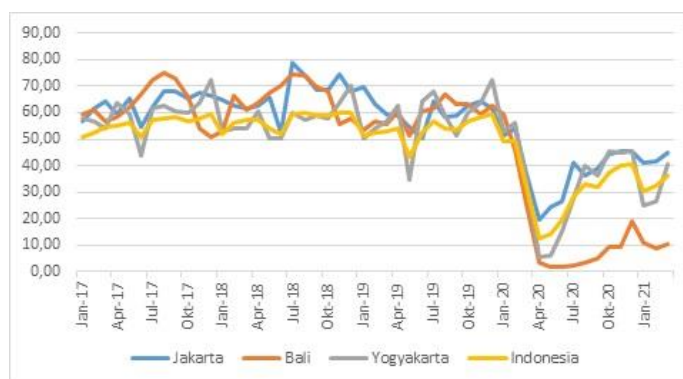
Mayoritas wisman berkunjung ke Indonesia melalui pintu masuk udara dibandingkan melalui pintu masuk laut atau darat. Hal ini terlihat seperti pada data tabel 1 dimana pada tahun 2017-2019 atau masa sebelum pandemi Covid-19, rata-ratanya lebih dari 60% wisman datang melalui pintu masuk udara sehingga dapat dikatakan bahwa pintu masuk udara merupakan pintu masuk utama bagi wisman yang berkunjung ke Indonesia. Dua pintu utama kedatangan wisman ke Indonesia yaitu bandara Ngurah Rai (Bali) dan Soekarno Hatta (Tangerang-Banten). Antara tahun 2017-2019 rata-rata sekitar 8,5 juta orang wisman atau 55,5% datang ke Indonesia melalui bandara Ngurah Rai dan Soekarno Hatta, namun pada tahun 2020 yang datang melalui kedua pintu tersebut hanya sekitar 1,5 juta saja atau sekitar 17,6% dari kondisi normal sebelum masa pandemi Covid-19. Jumlah wisman yang datang melalui pintu masuk Ngurah Rai dan Soekarno Hatta terlihat mengalami penurunan sangat tajam mulai bulan April 2020. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai PSBB mulai Maret dan April 2020 akibat dari perkembangan penyebaran Covid-19 di Indonesia yang semakin meluas. Untuk pintu masuk Ngurah Rai, data kunjungan wisman sangat terdampak akibat Covid-19 ini. Dari yang berjumlah ratusan ribu orang wisman perbulannya maka saat diberlakukannya aturan PSBB hingga awal tahun 2021 jumlah wisman yang masuk melalui bandara Ngurah Rai hanya puluhan saja atau bahkan hanya 2 orang wisman, yaitu pada bulan November 2020 dan Januari 2021. Hal ini tentu saja sangat berdampak pada industri pariwisata di Bali.

Untuk pintu masuk Soekarno Hatta, data kunjungan wisman kondisinya masih lebih baik, data kunjungan wisman rata-rata masih dikisaran angka ribuan dan mulai ada kenaikan mendekati akhir tahun 2020. Namun pemerintah kembali menutup sementara kedatangan warga negara asing mulai 1-14 Januari 2021 karena adanya strain baru virus Covid-19 yang memiliki penyebaran yang lebih cepat (bisnis.com, 28/12/2020). Hal ini menyebabkan kunjungan wisman kembali mengalami penurunan pada awal tahun 2021 namun pada Maret 2021 mulai ada kenaikan lagi datanya. Dengan demikian pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi kunjungan wisman ke Indonesia dimana pada masa sebelum pandemi Covid-19 rata-rata sekitar 15,3 juta orang wisman datang ke Indonesia per tahunnya, namun pada saat pandemi Covid-19 (tahun 2020) jumlah wisman yang berkunjung hanya sekitar 4 juta orang

saja. Dengan kata lain selama satu tahun pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan penurunan kunjungan wisman sekitar 74% dari rata-rata pada kondisi normal.

2. Tingkat Hunian Hotel Berbintang

Industri pariwisata Indonesia tidak lepas dari keberadaan industri perhotelan. Daerah-daerah yang memiliki objek wisata erat kaitannya dengan keberadaan hotel, baik hotel berbintang maupun non bintang. Pada umumnya wisman akan menginap di hotel berbintang dalam mengisi masa liburan atau kunjungannya ke Indonesia, namun tidak tertutup kemungkinan para wisman tersebut akan menginap di hotel non bintang. Selama satu tahun pandemi Covid-19 tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia hanya mencapai 32,4% atau mengalami penurunan sebanyak 39,8% bila dibandingkan tahun sebelumnya atau pada masa normal. Di Jakarta tingkat huniannya rata-rata 38,7% dan di Yogyakarta rata-rata tingkat huniannya 34,1%. Hotel berbintang di Bali yang paling tajam tingkat penurunan tingkat huniannya, yaitu tingkat huniannya hanya 15,6% atau mengalami penurunan 73,8% dibandingkan pada masa sebelum pandemi Covid-19. Sebanyak 281 hotel yang terdapat di Bali tutup akibat Covid-19 (PHRI dalam B Kusuma 2021) atau sekitar 55% dari jumlah hotel di Bali terdampak oleh pandemi. (Wijaya, B.K., Mariani, 2021). Tutupnya sejumlah hotel di Bali dan daerah-daerah lain di Indonesia kemungkinan akan terus bertambah mengingat pandemi Covid-19 ini belum berakhir sampai awal tahun 2021 ini, namun data sudah ada tren kenaikan mulai Januari 20201 sampai Maret 2021.



Gambar 2. Grafik persentase tingkat hunian hotel di Jakarta, Bali, Yogyakarta, dan Indonesia

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa persentase tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta, Bali, Yogyakarta dan total keseluruhan hotel berbintang di Indonesia semuanya mengalami penurunan yang tajam mulai bulan Maret 2020 dan puncak penurunannya terjadi pada April 2020. Penurunan ini sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai PSBB mulai Maret dan April 2020. Grafik mulai sedikit naik pada Juni 2020 karena pemerintah mulai menerapkan kebijakan *New Normal* mulai 1 Juni 2020 secara bertahap dengan aturan protokol kesehatan yang ketat. Namun pada 11-25 Januari 2021 pemerintah kembali memberlakukan PSBB untuk Jawa dan Bali sehingga grafik tingkat hunian hotel kembali turun pada bulan Januari 2021 namun data kembali naik terutama pada Maret 2021. Dengan demikian selama satu tahun pandemi Covid-19 tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia terdampak negatif yaitu mengalami penurunan sebanyak 39,8% dari rata-rata pada kondisi normal.

3. Pekerja di Sektor Industri Pariwisata

Semakin berkembangnya sektor industri pariwisata Indonesia maka semakin meningkatnya kebutuhan jumlah pekerja di industri pariwisata. Hal ini tentu saja membuka peluang bagi para pelaku industri pariwisata di Indonesia untuk mengembangkan usahanya dan otomatis memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia, khususnya para

pekerja industri pariwisata. Pada tahun 2019 sekitar 11,83% dari total pekerja di Indonesia adalah dari sektor industri pariwisata. Berdasarkan data BPS bahwa jumlah pekerja Indonesia pada Agustus 2019 sebanyak 128.755.271 orang, dengan demikian sekitar 15,2 juta orang adalah pekerja dari sektor industri pariwisata. Hal ini tentu saja akan berdampak buruk bagi pekerja jika sektor industri pariwisata terganggu akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan jumlah kunjungan wisman dan tingkat hunian hotel di Indonesia sudah pasti industri pariwisata terdampak parah akibat pandemi ini. Jutaan orang akan kehilangan pekerjaan jika sektor pariwisata belum juga pulih akibat pandemi Covid-19 ini. Menurut Kepala Staf Presiden, Moeldoko, yang dimuat di tribunnews.com pada 12 September 2020 bahwa belasan juta pekerja sektor pariwisata terancam kehilangan pekerjaan. Ada sekitar 13 juta pekerja langsung yang terancam dari 13 jenis usaha pariwisata, dan ada sekitar 32,5 juta tenaga kerja tidak langsung yang terdampak yaitu UMKM Perekraf, money changer, toko souvenir, penari, pemusik, pekerja seni di daerah wisata, pemasok hotel/restoran, pekerja mall/retail, dan lain-lain. Data riil jumlah pekerja sektor pariwisata yang terdampak akibat pandemi ini belum tersedia namun sebagai acuan data persentase setengah penganggur dan persentase jumlah penganggur terbuka terhadap total angkatan kerja.

Berdasarkan data BPS, penganggur terbuka adalah: a) mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari kerja, b) mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, c) mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, d) mereka yang sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja. Sedangkan setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Data setengah penganggur dan penganggur terbuka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Tabel Persentase Tingkat Setengah Penganggur

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	2,45	2,33	2,55	1,99	1,89	6,43
DI Yogyakarta	4,20	5,21	4,40	4,25	3,94	8,04
Bali	2,64	3,60	3,48	2,36	1,93	8,62
Indonesia	8,48	7,58	7,55	6,61	6,42	10,19

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa persentase setengah penganggur naik signifikan selama masa pandemi Covid-19 ini, di provinsi DKI Jakarta jumlah setengah penganggur sebanyak 6,43% dari total angkatan kerja di DKI Jakarta naik 4,54%, DI Yogyakarta sebanyak 8,04% naik 4,1%, Bali sebanyak 8,62% naik 6,69% dan secara keseluruhan di Indonesia jumlah persentase jumlah setengah penganggur sebanyak 10,19% dari total angkatan kerja di Indonesia atau naik 3,77% dari data tahun 2019.

Tabel 10. Tabel Persentase Penganggur Terbuka

Provinsi	2018		2019		2020	
	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug
DKI Jakarta	5,73	6,65	5,50	6,54	5,15	10,95
DI Yogyakarta	3,00	3,37	2,89	3,18	3,38	4,57
Bali	0,88	1,40	1,22	1,57	1,25	5,63
Indonesia	5,10	5,30	4,98	5,23	4,94	7,07

Sumber : www.bps.go.id (2021)

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa data persentase penganggur terbuka juga naik signifikan selama masa pandemi Covid-19 ini, di provinsi DKI Jakarta pada Agustus

2020 jumlah penganggur terbuka sebanyak 10,95% dari jumlah angkatan kerja di DKI naik 5,8% dari data Februari 2020, DI Yogyakarta sebanyak 4,57% naik 1,19%, Bali sebanyak 5,63% naik 4,38% dan secara keseluruhan di Indonesia pada bulan Agustus 2020 jumlah persentase pengangguran terbuka sebanyak 7,07% dari total jumlah angkatan kerja di Indonesia, naik sebanyak 2,13% dari data Februari 2020. Dengan demikian selama satu tahun pandemi Covid-19 jumlah pekerja di sektor industri pariwisata terdampak negatif dimana belasan juta pekerja di sektor pariwisata terancam kehilangan pekerjaan. Industri pariwisata yang menyerap sekitar 15,2 juta orang pekerja pada tahun 2019 akan terdampak akibat menurunnya jumlah wisman yang datang ke Indonesia. Pada tahun 2020 sudah terlihat bahwa data penganggur terbuka di Indonesia sebanyak 7,07% dari total jumlah angkatan kerja di Indonesia, naik sebanyak 2,13%.

4. Pendapatan Nasional dari Sektor Industri Pariwisata

Menurut Kepala Staf Presiden, Moeldoko, yang dimuat di tribunnews.com pada 12 September 2020, bahwa sumbangsih sektor industri pariwisata pada perekonomian Indonesia sebesar 1.200 triliun selama pada tahun 2019. Jika pada tahun 2019 ada sekitar 16.106.954 wisman datang ke Indonesia namun untuk tahun 2020 jumlah wisman yang datang ke Indonesia hanya sebanyak 4.052.923 wisman atau sekitar 25% dari total kunjungan wisman tahun 2019 maka pendapatan devisa dari sektor pariwisata dipastikan akan menurun. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat sekitar 1.600 restoran di DKI Jakarta tutup sejak tahun 2020 sampai awal tahun 2021 akibat tekanan ekonomi dan kondisi keuangan selama pandemi Covid-19. Sementara Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia mencatat hingga akhir 2020 kerugian dari sektor pariwisata akibat Covid-19 yang dibarengi kebijakan PSBB mencapai lebih dari 10 triliun rupiah. Dengan demikian selama satu tahun pandemi Covid-19 pendapatan nasional dari sektor pariwisata akan menurun. Tahun 2019 sumbangsih dari sektor industri pariwisata pada perekonomian Indonesia sebesar 1.200 triliun rupiah. Jika pada tahun 2019 ada sekitar 16.106.954 wisman datang ke Indonesia namun untuk tahun 2020 jumlah wisman yang datang ke Indonesia hanya sebanyak 4.052.923 wisman atau sekitar 25% dari total kunjungan wisman tahun 2019 maka pendapatan devisa dari sektor pariwisata dipastikan akan menurun

KESIMPULAN

Ada empat simpulan yang dapat diambil dari penelitian dampak pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata di Indonesia selama satu tahun, yaitu : pertama, pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kunjungan wisman ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia menurun tajam. Sebelum pandemi Covid-19 sekitar 15,3 juta orang wisman datang ke Indonesia per tahunnya, namun pada saat pandemi Covid-19 (tahun 2020) jumlah wisman yang berkunjung hanya sekitar 4 juta orang atau mengalami penurunan sekitar 74% dari rata-rata pada kondisi normal. Bandara Ngurah Rai merupakan bandara yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 ini, sehingga sangat berdampak pada industri pariwisata di Bali.

Kedua, pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia. Tingkat hunian hotel-hotel berbintang di Indonesia menurun tajam. Tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia hanya mencapai 32,4% atau mengalami penurunan sebanyak 39,8% selama setahun pandemi Covid-19 bila dibandingkan tahun sebelumnya atau pada masa normal. Hotel berbintang di Bali yang paling tajam tingkat penurunan tingkat huniannya, yaitu hanya 15,6% atau mengalami penurunan 73,8% bila dibandingkan pada masa sebelum pandemi Covid-19.

Ketiga, pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap para pekerja di sektor industri pariwisata di Indonesia. Belasan juta pekerja di sektor pariwisata terancam kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19. Industri pariwisata yang menyerap sekitar 15,2 juta orang pekerja pada tahun 2019 akan terdampak akibat menurunnya jumlah wisman yang datang ke Indonesia. Pada tahun 2020 sudah terlihat bahwa data penganggur terbuka di Indonesia sebanyak 7,07% dari total jumlah angkatan kerja di Indonesia, atau naik sebanyak 2,13%.

Keempat, pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan nasional dari sektor pariwisata di Indonesia. Pendapatan nasional dari sektor pariwisata menurun. Tahun 2019 sumbangsih dari sektor industri pariwisata pada perekonomian Indonesia sebesar 1.200 triliun rupiah. Jika pada tahun 2019 ada sekitar 16.106.954 wisman datang ke Indonesia namun untuk tahun 2020 jumlah wisman yang datang ke Indonesia hanya sebanyak 4.052.923 wisman atau hanya sekitar 25% dari total kunjungan wisman pada tahun 2019, maka pendapatan devisa dari sektor pariwisata dipastikan akan menurun.

Untuk menyelamatkan industri pariwisata akibat pandemi Covid-19 ini hendaknya pemerintah melanjutkan dan memperluas cakupan program stimulus untuk sektor pariwisata yang meliputi ; insentif tiket untuk destinasi wisata diperluas cakupannya, kompensasi pajak hotel/restoran, hibah pariwisata, dll. Kesadaran masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas sehingga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan industri pariwisata Indonesia kembali bergairah. Para pelaku industri pariwisata hendaknya tidak hanya tergantung dari wisatawan mancanegara saja namun potensi wisatawan dalam negeri juga dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altunas, Fatma.,Gok, M.Sahin. (2021). The effect of covid-19 pandemic on domestic tourism: a dematel method analysis on quarantine decisions. *Int J Hosp Manag.* 2021 Jan; 92: 102719. Published online 2020 Nov 2. doi: 10.1016/j.ijhm.2020.102719.
- Bagus Kusuma Wijaya & Wayan Eny Mariani. (2021). Dampak Pandemi Covid19 Pada Sektor Perhotelan Di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal*, 3(1) pp.49-59.
- Bisnis.com. (2020). *Lengkap! ini kebijakan larangan wna masuk Indonesia*. Diakses pada 6 Mei 2021, dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20201228/15/1336249/lengkap-ini-kebijakan-larangan-wna-masuk-indonesia>.
- Bps.go.id. (2021). *Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara per bulan ke Indonesia menurut pintu masuk, tahun 2017-2021*. Diakses 7 Mei 2021, dari <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>.
- Cnnindonesia.com. (2021). *1600 restoran tutup akibat corona, pegawai kerja serabutan*. Diakses 8 Mei 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210118175929-92-595291/1600-restoran-tutup-akibat-corona-pegawai-kerja-serabutan>.
- Detik.com. (2020). *Geger corona, kok RI malah tarik banyak wisman?* Diakses 28 April 2020, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4921764/geger-corona-kok-ri-malah-tarik-banyak-wisman>.
- Godovykh, M., Ridderstaat, J., Baker, C., & Fyall, A. (2021). Covid-19 and tourism: analyzing the effects of covid-19 statistics and media coverage on attitudes toward tourism. *Forecasting*, 3(4), 870-884. <https://doi.org/10.3390/forecast3040053>.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia.

- Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah corona virus disease 2019 (covid-19) di kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 1. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01>.
- Hinrichs, U., Carpendale, S., Knudsen, S., & Thudt, A. (2017). Analyzing qualitative data. *Proceedings of the 2017 ACM International Conference on Interactive Surfaces and Spaces, ISS 2017*. <https://doi.org/10.1145/3132272.3135087>.
- Kusumawati, Febrina.R.,Ferdous, Ehsan., Bayramov, Bahruz. (2021). The impact of customer behaviour on travel intention abroad after a pandemic. *International Journal of Tourism Policy*, 2021 Vol.11 No.2, pp.142 - 160. DOI: 10.1504/IJTP.2021.117372.
- LPEM-FEB-UI. (2020). *Dampak pandemi covid-19 terhadap pariwisata Indonesia : tantangan ,outlook dan respon kebijakan*. Pusat Kajian Iklim Usaha Dan GVC - LPEM FEB UI.
- Moen, K., & Middelthon, A. L. (2015). *Qualitative research methods in research in medical and biological sciences: From Planning and Preparation to Grant Application and Publication*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-0>.
- Nasution, D.A.D., Erlina., Muda, I. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. (2013). *Destinasi pariwisata berbasis masyarakat*. Salemba Humanika.
- Sugianto, Danang. (2020). Geger Corona, Kok RI Malah Tarik Banyak Wisman?." from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d4921764/geger-corona-kok-ri-malah-tarik-banyak-wisman>.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung . CV Alfabeta.
- Tempo.co.id. (2021). Dampak pandemi, Kadin : kerugian sektor pariwisata Rp. 10 triliun selama 2020.<https://bisnis.tempo.co/read/1422053/dampak-pandemi-kadin-kerugian-sektor-pariwisata-rp-10-t-selama-2020>.
- Tribunnews.com. (2020). Dampak covid-19 di sektor pariwisata hingga akhir 2020, 15 juta orang terancam kehilangan pekerjaan. Diakses 3 Mei 2021 dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/12/dampak-covid-19-di-sektor-pariwisata-hingga-akhir-2020-15-juta-orang-terancam-kehilangan-pekerjaan>
- Wijaya, B.K., Mariani, W. E. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada sektor perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal*, 3 (1) pp 49–59.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.
- Yurianto, Achmad, Kirana Pritasari, Bambang Wibowo, and Siswanto. (2020). *Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.